

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU DENGAN TERJADINYA KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI KELAS XI DI SMA KRISTEN 1 TOMOHON

Christine Winnie Kumendong Tulus
Rina M. Kundre
Yolanda B. Bataha

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : christine.winnie17@gmail.com

Abstract : Vaginal discharge is one of the clinical disorder that is often complained by all women. For adolescent girls who are just entering puberty with all forms of phenomenon changes in them, if this problem is not treated early will have a negative impact in the future. The purpose of this study was to determine the correlation between knowledge and behaviour with the incidence of vaginal discharge of adolescent girls in eleventh grade of SMA Kristen 1 Tomohon. This study methods using Observasional Analytic with cross sectional approach. The population in this study were all adolescent girls in eleventh grade of SMA Kristen 1 Tomohon with sample of 64 people by using Purposive Sampling technique. The instrument used was questionnaires. The results of this study using Chi-Square test for knowledge with the incidence of vaginal discharge obtained value ($p=1,000 > \alpha 0,05$) and behaviour with the incidence of vaginal discharge obtained value ($p=0,016 < \alpha 0,05$). The conclusion is there is no correlation between knowledge with the incidence of vaginal discharge and there is a correlation between behaviour with the incidence of vaginal discharge. Advice for adolescent girls to be more notice of good personal hygiene to prevent the occurrence of vaginal discharge.

Keywords : Knowledge, Behaviour, Vaginal Discharge.

Abstrak : Keputihan merupakan salah satu gangguan klinis yang sering dikeluhkan oleh semua wanita. Bagi remaja putri yang baru memasuki masa pubertas dengan segala bentuk fenomena perubahan pada diri mereka, bila masalah ini tidak ditangani sejak dini akan berdampak negatif dikemudian hari. **Tujuan** Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku dengan terjadinya keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon. Metode Penelitian ini menggunakan metode *Observasional Analytic* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon dengan sampel sebanyak 64 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. **Hasil** Penelitian dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* untuk pengetahuan dengan terjadinya keputihan diperoleh nilai ($p=1,000 > \alpha 0,05$) dan untuk perilaku dengan terjadinya keputihan nilai yang diperoleh ($p=0,016 < \alpha 0,05$). **Kesimpulan** ialah tidak ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan terjadinya keputihan dan ada hubungan perilaku remaja putri dengan terjadinya keputihan. **Saran** bagi remaja putri agar lebih memperhatikan *personal hygiene* yang baik untuk mencegah terjadinya keputihan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Keputihan.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental maupun peran sosial (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012).

Pembentukan hormon menyebabkan terjadinya perubahan yang cukup besar pada tubuh, terutama fungsi dari hormon tersebut. Salah satu hormon yang penting pada remaja putri adalah hormon estrogen yang memiliki 2 fungsi penting, yaitu : pemicu timbulnya karakteristik seksual pada wanita (pertumbuhan alat reproduksi) dan mengatur siklus bulanan (Samadi, 2004).

Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja ke arah perilaku beresiko (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012).

Salah satu gangguan klinis dari infeksi atau keadaan abnormal alat kelamin adalah keputihan (*leukorrhea / flour albus*) (Manuaba, 2009). Keputihan (*leukorrhea, vaginal discharge*) adalah keluarnya sekret / cairan dari vagina. Sekret tersebut dapat bervariasi dalam konsistensi, warna dan bau. Keputihan dapat merupakan suatu keadaan yang normal (*fisiologis*) atau sebagai tanda dari adanya suatu penyakit (*patologis*). Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75% sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% dan berdasarkan

data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), untuk wanita Indonesia yang mengalami keputihan sekitar 75%. Angka ini berbeda tajam dengan Eropa karena cuaca di Indonesia yang lembab (Octaviyanti, 2006). *Bacterial Vaginosis* (BV) adalah penyebab tersering keputihan *patologis* (40% - 50% kasus infeksi vagina) (Endang, 2007).

Dari hasil pengamatan di SMA Kristen 1 Tomohon, keadaan kamar kecil atau toilet khususnya untuk wanita kurang memadai. Air yang digunakan untuk membersihkan daerah kewanitaan selesai menggunakan toilet tertampung dalam satu wadah bak besar. Sedangkan untuk membersihkan daerah kewanitaan seharusnya menggunakan air yang mengalir. Dalam wawancara singkat dengan beberapa siswi kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon didapatkan bahwa mereka masih belum paham tentang apa itu keputihan. Pada saat dilakukan wawancara tersebut mereka mengatakan sering mengalami keputihan. Keputihan yang dialami kadang-kadang gatal dan terkadang berbau. Pada saat terjadi keputihan, mereka mengatakan tidak melakukan tindakan penanganan ataupun pencegahan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA Kristen 1 Tomohon. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswi kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon yang berjumlah 193 siswi. Besar sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 64 responden, dengan kriteria inklusi sebagai berikut : siswi kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon dan bersedia menjadi responden dan untuk kriteria

eksklusi yaitu : tidak bersedia menjadi responden. Penelitian ini sudah dilaksanakan di SMA Kristen 1 Tomohon pada bulan Juli 2013. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yaitu alat pengumpul data yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden dan sudah tersusun dengan baik sehingga responden tinggal memberikan jawaban pada daftar tersebut. Pengolahan data dilakukan dengan cara yaitu : *editing, coding, tabulating, cleansing*. Analisis data dapat dibagi menjadi dua tahapan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Setelah mendapat lembaran rekomendasi barulah dilakukan penelitian dengan menekankan etika penelitian yang meliputi : *informed consent* (lembar persetujuan), *anonimity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Analisis Univariat

a) Umur

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan umur pada remaja putri kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon

Umur	n	%
15 Tahun	14	21,9
16 Tahun	37	57,9
17 Tahun	13	20,3
Jumlah	64	100

Sumber : Data Primer Juli 2014

b) Sumber Informasi

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi pada remaja putri kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon

Sumber Informasi	n	%
------------------	---	---

Orang Tua	16	25
Media	18	28,1
Tenaga Kesehatan	10	15,6
Teman	20	31,3
Jumlah	64	100

Sumber : Data Primer Juli 2014

c) Terjadinya Keputusan

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan terjadinya keputusan pada remaja putri kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon

Terjadi Keputusan	n	%
Ya	56	87,5
Tidak	8	12,5
Jumlah	64	100

Sumber : Data Primer Juli 2014

d) Pengetahuan dengan terjadinya keputusan

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan dengan terjadinya keputusan pada remaja putri kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon

Pengetahuan	n	%
Baik	62	96,9
Sedang	2	3,1
Jumlah	64	100

Sumber : Data Primer Juli 2014

e) Perilaku dengan terjadinya keputusan

Tabel 8. Distribusi frekuensi responden menurut perilaku dengan terjadinya keputusan pada remaja putri kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon

Perilaku	n	%
Baik	22	34,4
Sedang	42	65,6
Jumlah	64	100

Sumber : Data Primer 2014

2. Analisa Bivariat

Tabel 9. Hubungan pengetahuan dengan terjadinya keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon

Pengetahuan	Terjadinya Keputihan				Total		p
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	5	87	8	12	6	10	1,00
Sedang	4	,1	,9	2	0	0	
Jumlah	5	87	8	12	6	10	
	6	,5	,5	4	0	0	

Tabel 10. Hubungan perilaku dengan terjadinya keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon.

Perilaku	Terjadinya Keputihan				Total		p
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	1	72,	6	27,	2	10	0,01
Sedang	6	7	3	2	0	0	
Jumlah	4	95,	2	4,8	4	10	6
	0	2			2	0	
Jumlah	5	87,	8	12,	6	10	
	6	5	5	4	0	0	

b. Pembahasan

Menurut *World Health Organization* (WHO), masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental maupun peran sosial (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Kristen 1 Tomohon menunjukkan remaja putri yang menjadi responden berumur 15 tahun sebanyak 14

orang (21,9%), yang berumur 16 tahun sebanyak 37 orang (57,9%) sedangkan remaja putri yang berumur 17 tahun sebanyak 13 orang (20,3%), dapat dilihat pada tabel 4.

Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman dapat membawa remaja ke arah perilaku beresiko (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012).

Berdasarkan distribusi frekuensi responden menurut sumber informasi menunjukkan bahwa responden yang mendapat sumber informasi tentang keputihan dari orang tua sebanyak 16 orang (25%), dari media 18 orang (28,1%), dari tenaga kesehatan 10 orang (15,6%) dan sumber informasi yang berasal dari teman sebanyak 20 orang (31,3%), dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan terjadinya keputihan menunjukkan bahwa 56 orang (87,5%) responden mengalami keputihan dan 8 orang (12,5%) responden tidak mengalami keputihan. Dapat dilihat pada tabel 6.

Kejadian keputihan terjadi pada sebagian besar responden (87,5%) hal itu tidak jauh berbeda dengan data penelitian dimana 75% wanita di dunia mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup (Ayuningtyas, 2011).

Hubungan Pengetahuan dengan Terjadinya Keputihan pada Remaja Putri

Remaja atau *adolescence* (Inggris), berasal dari bahasa Latin "*adolescere*" yang berarti tumbuh ke arah

kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan kematangan fisik saja tetapi juga kematangan sosial dan psikolog (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012).

Pada tabel 9. hubungan pengetahuan dengan terjadinya keputihan dilakukan penggabungan sel dalam bentuk 3x3 menjadi 2x2 dengan hasil responden dengan pengetahuan baik dan mengalami keputihan ada 54 orang (87,1%) dan yang memiliki pengetahuan baik namun tidak mengalami keputihan ada 8 orang (12,9%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan sedang dan mengalami keputihan ada 2 orang (100%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan sedang dan tidak mengalami keputihan. Berdasarkan hasil analisis uji statistik menggunakan *chi-square* dengan bantuan pengolahan data *Software Program for Social Science* (SPSS) 20 pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya keputihan pada remaja putri. Nilai signifikan yang diperoleh $p = 1,000$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden yang mengalami keputihan dan tidak mengalami keputihan sama-sama memiliki pengetahuan yang baik. Meskipun responden yang berpengetahuan baik tentang keputihan, akan tetap mengalami keputihan yang diakibatkan perilaku yang kurang baik dalam menjaga kebersihan organ genitalia.

Selain itu, remaja putri di SMA Kristen 1 Tomohon berpengetahuan baik tentang keputihan dikarenakan fasilitas sekolah yang memadai seperti tersedianya fasilitas internet (WiFi) gratis di lingkungan sekolah yang membuat siswa dapat dengan bebas mengakses

sumber informasi dan sebagian besar remaja putri yang menjadi responden dari jurusan IPA yang dalam kurikulum mata pelajaran biologi telah mendapatkan materi tentang system reproduksi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Akademi Kebidanan Nadhirah Banda Aceh pada tahun 2012 menunjukkan 57 responden (54,8%) berada dalam kategori tinggi dan 47 responden (45,2%) dengan kategori rendah. Hasil penelitian tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan (Fajrin, 2012). Hal ini mendukung hasil penelitian yang didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya keputihan.

Hubungan Perilaku dengan Terjadinya Keputihan pada Remaja Putri

Perilaku manusia yang mempengaruhi kesehatan dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu, perilaku yang terwujud sengaja atau sadar dan perilaku yang disengaja atau tidak disengaja merugikan atau tidak disengaja membawa manfaat bagi kesehatan baik bagi diri individu yang melakukan perilaku tersebut maupun masyarakat. Sebaliknya ada perilaku yang disengaja atau tidak disengaja merugikan kesehatan baik bagi diri individu yang melakukan maupun masyarakat (Notoatmodjo, 2003).

Pada tabel 10. hubungan perilaku dengan terjadinya keputihan dilakukan penggabungan sel dalam bentuk 3x3 menjadi 2x2 dengan hasil responden yang memiliki perilaku yang baik dan mengalami keputihan ada 16 orang (72,7%) dan yang memiliki perilaku baik namun tidak mengalami keputihan ada 6 orang (27,3%), sedangkan responden dengan perilaku sedang dan mengalami keputihan ada 40 orang

(95,2%) dan responden dengan perilaku sedang namun tidak mengalami keputihan ada 2 orang (4,8%). Berdasarkan hasil analisis uji statistik menggunakan *chi-square* dengan bantuan pengolahan data *Software Program for Social Science* (SPSS) 20 pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku dengan terjadinya keputihan pada remaja putri. Nilai signifikan yang diperoleh $p = 0,016$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja putri masih kurang memperhatikan perilaku *personal hygiene* yang baik terhadap terjadinya keputihan. Meskipun pengetahuan tentang keputihan sangat baik, namun perilaku remaja putri menunjukkan hal sebaliknya dan meskipun ada responden yang memiliki perilaku yang baik, tidak menutup kemungkinan akan tetap mengalami keputihan. Hal ini bisa dikarenakan sistem pengairan di lingkungan yang tidak bersih. Seperti halnya fasilitas toilet yang ditemui di sekolah dimana keadaan kamar kecil atau toilet khususnya untuk wanita kurang memadai. Air yang digunakan untuk membersihkan daerah kewanitaan selesai menggunakan toilet tertampung dalam satu wadah bak besar. Sedangkan, untuk membersihkan daerah kewanitaan seharusnya menggunakan air bersih yang mengalir dari keran.

Berdasarkan teori, remaja pada tahap menengah dengan rentang usia 15 – 16 tahun ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai diri sendiri dan labil (Sembiring, 2011). Perilaku yang kurang baik ini juga bisa dikarenakan remaja putri lebih mementingkan penampilan. Seperti halnya penggunaan celana ketat / jeans dalam kuesioner dimana rata-rata responden menjawab sering menggunakannya. Celana jeans tidak dianjurkan karena pori-porinya

sangat rapat yang menyebabkan sirkulasi udara disekitar organ intim tidak dapat bergerak leluasa.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di SMA Negeri 1 Seunuddon Kab. Aceh Utara pada tahun 2012 dengan jumlah 68 responden menunjukkan bahwa responden yang berperilaku positif dengan tidak adanya kejadian keputihan pada remaja putri sebanyak 30 orang (93,8%) dan responden yang berperilaku negatif dengan adanya kejadian keputihan sebanyak 38 orang (95%) dengan hasil penelitian ada hubungan antara perilaku remaja putri terhadap kejadian keputihan (Sari, 2012). Hal ini mendukung hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada hubungan antara perilaku dengan terjadinya keputihan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku dengan terjadinya keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Pengetahuan secara umum remaja putri kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon berada pada kategori baik.
2. Perilaku secara umum remaja putri kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon berada pada kategori sedang.
3. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan terjadinya keputihan pada remaja putri.
4. Ada hubungan perilaku dengan terjadinya keputihan pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtyas, D. N. 2011. *Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan*

- Kejadian Keputihan pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang.* <http://eprints.undip.ac.id/32942/1/Donatila.pdf>. Diakses 12 Juli 2014, pukul 21.00 WITA.
- Endang, S. W. 2007. *Wanita dan Keputihan Serta Penyebabnya.* <http://www.balipost.co.id/Balipostcetak/2007/2/25/ke12.html>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2014, pukul 19.25 WITA.
- Fajrin, R. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Terhadap Kejadian Flour Albus di Akademi Kebidanan Nadhirah Banda Aceh Tahun 2012.* <http://www.scribd.com/doc/133218741/hubungan-tingkat-pengetahuan-dengan-kejadian-fluor-albus-pada-mahasiswi-akbid-nadhirah-banda-aceh-tahun-2012>. Diakses 10 Juli 2014, pukul 23.30 WITA.
- Kumalasari dan Andhyantoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika
- Manuaba. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita.* Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Octaviyanti, D. 2006. *Departemen Obstetri dan Ginekologi FKUI/RSCM (online).* <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkmsiti%20khadijah.pdf>. Diakses 27 April 2014, pukul 22.30 WITA.
- Samadi, F. 2004. *Bersahabat dengan Putri Anda : Panduan Islami dalam Memahami Remaja Putri Masa Kini.* Jakarta : Pustaka Zahra.
- Sari, R. P. 2012. *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di Kelas XII SMA Negeri I Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.* <http://lppm.stikesubudiya.h.ac.id/jurnal-J00097.html>. Diakses 27 April 2014, pukul 21.15 WITA.
- Sembiring, K. 2011. *Tahap-Tahap Perkembangan Remaja.* <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2177452-tahap-tahap-perkembangan-remaja/#ixzz2y6j8dpZk>. Diakses 6 April 2014, pukul 18.25 WITA.